



Pengaruh Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Lynda Takamsi¹, Safari^{2*}, Eliyanti Agus Mokodompit³

¹⁻³ Ilmu Manajemen, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email: rezekiberkelimpahan33@gmail.com¹, safarimath013@gmail.com^{2*},
eliyantiagusmokodompit@uho.ac.id³

*Penulis Korespondensi: safarimath013@gmail.com²

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) and principal leadership on the quality of educational services in South Konawe Regency, Southeast Sulawesi. The research employed a quantitative descriptive approach with a survey design to obtain an empirical overview of the relationships among the variables examined. The population consisted of all principals at the elementary, junior high, senior high, and vocational high school levels, totaling 70 respondents. The sampling technique used purposive sampling based on specific criteria relevant to the research objectives. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability to ensure the accuracy and consistency of the research instrument. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25.0. Prior to hypothesis testing, classical assumption tests were performed, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, to ensure the feasibility of the regression model. Furthermore, the F-test was conducted to examine the model's overall significance, while the t-test was used to determine the partial effect of each independent variable on the dependent variable. The results indicate that the implementation of SPMI and principal leadership have a positive and significant effect on the quality of educational services. These findings highlight the importance of strengthening managerial capacity and internal commitment in implementing SPMI, as well as enhancing principal leadership quality to continuously improve educational service standards and overall education quality.*

Keywords: Educational Management; Education Quality; Principal Leadership; SPMI; Southeast Sulawesi.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain survei untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Populasi penelitian meliputi seluruh kepala sekolah pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya guna menjamin keakuratan serta konsistensi instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya dilakukan uji F untuk menguji kelayakan model secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SPMI dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas manajerial dan komitmen internal sekolah dalam implementasi SPMI serta peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah agar mampu mendorong perbaikan mutu layanan dan pencapaian standar pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kualitas Pendidikan; Manajemen Pendidikan; SPMI; Sulawesi Tenggara.

1. LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global (Sofiani, Surur, Khotimah, & Fali, 2024). Pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan sekolah membentuk karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kompetensi sosial peserta didik (Rosani, Lestari, & Valianti, 2025). Dalam konteks tersebut, mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas layanan yang diberikan oleh satuan pendidikan. Layanan pendidikan yang efektif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik menjadi prasyarat terciptanya proses pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, mutu layanan pendidikan merupakan representasi nyata dari kinerja institusi pendidikan dalam memenuhi harapan masyarakat dan pemangku kepentingan (Parveen et al., 2024).

Secara teoretis, mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh sistem manajemen mutu yang diterapkan di sekolah. Konsep Total Quality Management (TQM) menekankan pentingnya budaya mutu yang dibangun melalui sistem internal yang konsisten, terukur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) (Díez, Villa, López, & Iraurgi, 2020). Dalam sistem pendidikan nasional, pendekatan tersebut diwujudkan melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dijalankan melalui siklus penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar. Berbagai kajian menunjukkan bahwa sekolah yang mampu mengimplementasikan SPMI secara sistematis cenderung memiliki tata kelola yang lebih efektif dan kualitas layanan yang lebih baik. Namun demikian, implementasi SPMI di lapangan sering kali masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya menjadi budaya organisasi (Trisnantari & Jannah, 2025).

Selain sistem mutu, faktor kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki kontribusi signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader), manajer organisasi, sekaligus agen perubahan yang menentukan arah kebijakan dan budaya sekolah (Wu & Shen, 2022). Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan berbasis data mampu mendorong komitmen kolektif warga sekolah dalam meningkatkan mutu layanan. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menghambat optimalisasi sistem yang telah dirancang, termasuk implementasi SPMI (Komariah, Satori, & Indonesia, 2025).

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas SPMI dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel yang memengaruhi mutu pendidikan, kajian yang menganalisis pengaruh keduanya secara simultan terhadap mutu layanan pendidikan pada konteks daerah tertentu

masih terbatas. Khususnya di Kabupaten Konawe Selatan, penelitian empiris yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model analisis belum banyak dilakukan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar urgensi dan kebaruan penelitian ini, karena memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan manajemen mutu berbasis sekolah di tingkat daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas tata kelola sekolah dan layanan pendidikan secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis penelitian ini didasarkan pada teori manajemen mutu pendidikan, teori kepemimpinan pendidikan, serta konsep mutu layanan pendidikan sebagai variabel dependen. Ketiga landasan teori tersebut membentuk kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan antara penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Secara konseptual, mutu layanan pendidikan merupakan hasil dari proses manajerial yang sistematis serta kepemimpinan yang efektif dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah.

Teori manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management/TQM*) menjadi dasar dalam memahami pentingnya sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan (Rosidin, Herawan, & Nurdin, 2025). Menurut Edward Sallis, mutu dalam pendidikan harus dibangun melalui budaya organisasi yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). TQM menekankan bahwa setiap unsur organisasi memiliki tanggung jawab terhadap kualitas layanan (Fahrani, Riswandi, & Rini, 2023). Dalam konteks pendidikan nasional, prinsip tersebut diimplementasikan melalui SPMI yang dilaksanakan secara sistematis melalui siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar. Implementasi SPMI yang konsisten diyakini mampu memperkuat tata kelola sekolah serta menjamin kesesuaian layanan dengan standar yang telah ditetapkan.

Selain sistem mutu, teori kepemimpinan pendidikan menegaskan peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas organisasi (Yakob & Sahudra, 2025). Model kepemimpinan instruksional yang dikembangkan oleh Philip Hallinger menekankan pentingnya kepala sekolah dalam menetapkan visi, mengarahkan pembelajaran, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Sementara itu, perspektif manajemen pendidikan dari Tony Bush menyoroti pentingnya kepemimpinan partisipatif dan distribusional dalam

meningkatkan kinerja lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu mengintegrasikan kebijakan mutu ke dalam praktik operasional sekolah sehingga implementasi SPMI berjalan optimal dan berdampak langsung pada kualitas layanan (Surbaskti & Aisyah, 2024).

Konsep mutu layanan pendidikan dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan kualitas layanan yang mencakup aspek keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik layanan. Mutu layanan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari persepsi dan tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap proses pelayanan yang diberikan sekolah. Dengan demikian, mutu layanan pendidikan merupakan refleksi dari efektivitas sistem manajemen mutu dan kualitas kepemimpinan organisasi sekolah (NGO et al., 2025).

Sejumlah penelitian empiris mendukung hubungan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Palettei & Yusfitriadi, 2021) menunjukkan bahwa implementasi SPMI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan standar mutu dan kinerja sekolah melalui penguatan tata kelola internal. Selanjutnya, penelitian oleh (Rahman, 2020) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sistem penjaminan mutu internal secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Selain itu, penelitian (Hadi & Prayogi, 2025) membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dan efektivitas layanan sekolah.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah mengkaji pengaruh SPMI dan kepemimpinan terhadap mutu pendidikan, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap mutu layanan pendidikan pada konteks daerah tertentu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dan kontribusi empiris dalam memperkuat pemahaman mengenai bagaimana penerapan SPMI dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Kerangka teoretis ini menjadi dasar dalam pengujian hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menguji pengaruh penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Konawe Selatan dengan unit analisis kepala sekolah pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK.

Populasi penelitian adalah seluruh kepala sekolah di Kabupaten Konawe Selatan. Sampel penelitian berjumlah 70 kepala sekolah yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2022). Kriteria tersebut mencakup kepala sekolah yang aktif dan terlibat dalam kegiatan pengelolaan mutu sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat. Instrumen penelitian terdiri atas tiga variabel. Variabel penerapan SPMI diukur berdasarkan lima tahapan siklus mutu yang mengacu pada pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu pemetaan mutu, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penetapan strategi peningkatan mutu. Variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur menggunakan dimensi kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio, meliputi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Variabel mutu layanan pendidikan diukur berdasarkan lima dimensi kualitas layanan dari Parasuraman, Zeithaml, dan Berry, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*.

Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pernyataan valid dan memiliki koefisien reliabilitas yang memenuhi kriteria, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas ($VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$), serta tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y menyatakan mutu layanan pendidikan, X_1 menyatakan penerapan SPMI, X_2 menyatakan kepemimpinan kepala sekolah, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, dan ε adalah galat (error). Pengujian signifikansi model dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan dan uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalma menguji pengaruh penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel secara parsial maupun simultan, serta untuk mengukur besarnya kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi mutu layanan pendidikan sebagai variabel dependen. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Variabel	B	t	sig	keterangan
Konstanta	11.101	3.297	0.002	
Penerapan SPMI	.380	3.746	0.000	didukung
Kepemimpinan	.370	4.661	0.000	didukung
R	.863			
R ²	.710			
Adj R ²	.702			
F	82.100			

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, variabel penerapan SPMI memiliki koefisien regresi sebesar 0,380 dengan nilai t hitung 3,746 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa penerapan SPMI berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan implementasi SPMI akan diikuti oleh peningkatan mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif penerapan SPMI terhadap mutu layanan pendidikan dapat diterima. Variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,370 dengan nilai t hitung 4,661 dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan variabel penerapan SPMI menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang relatif kuat dalam model. Artinya, semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan organisasi, semakin tinggi pula mutu layanan pendidikan yang dihasilkan.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 82,100 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan SPMI dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Selain itu, nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,710 dan Adjusted R² sebesar 0,702 menunjukkan

bahwa 70,2 persen variasi mutu layanan pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel penerapan SPMI dan kepemimpinan kepala sekolah. Sisanya sebesar 29,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,863 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi sistem mutu yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh satuan pendidikan. Penerapan siklus penjaminan mutu yang mencakup pemetaan mutu, penyusunan rencana peningkatan, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut perbaikan menciptakan mekanisme pengendalian internal yang komprehensif. Melalui mekanisme tersebut, sekolah mampu memastikan bahwa setiap proses akademik dan administratif berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mutu layanan pendidikan tidak hanya bergantung pada inisiatif individu, melainkan bertumpu pada sistem kelembagaan yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik.

Secara konseptual, hasil ini memperkuat teori manajemen mutu yang menempatkan sistem sebagai fondasi utama dalam menjamin konsistensi kualitas layanan organisasi. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, kualitas dipahami sebagai hasil dari proses yang dirancang secara sadar dan dikendalikan melalui standar yang jelas (El Manzani, 2025). Sistem penjaminan mutu internal berfungsi sebagai instrumen regulatif sekaligus reflektif yang memungkinkan organisasi melakukan evaluasi berbasis data (Fauzi, Alim, & Harsoyo, 2024). Proses evaluasi diri yang dilakukan secara periodik mendorong sekolah untuk mengidentifikasi kesenjangan antara standar dan praktik aktual, sehingga terbuka ruang untuk perbaikan berkelanjutan. Mutu layanan dipahami sebagai hasil dari proses institusional yang terencana, bukan sebagai konsekuensi kebetulan dari praktik individual. Semakin tinggi tingkat internalisasi prinsip mutu dalam seluruh aktivitas sekolah, semakin kuat pula budaya mutu yang terbentuk dalam organisasi tersebut.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Gunawan, Sauri, Hanafiah, & Koswara, 2022) yang menunjukkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek tata kelola maupun proses pembelajaran. (Afiralda, Bakri, Dewi, & Radzuanuddin, 2025) juga menegaskan bahwa SPMI berperan dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah. Penguatan sistem mutu terbukti mampu membangun budaya organisasi yang berorientasi pada

akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan berkelanjutan (Sofyani, Riyadh, & Fahlevi, 2020). Dalam penelitian ini, pengaruh signifikan SPMI terhadap mutu layanan pendidikan menunjukkan bahwa sistem tersebut bukan hanya memenuhi tuntutan regulatif, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas layanan yang dirasakan oleh peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya. Efektivitas SPMI terletak pada kemampuannya mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam satu siklus manajemen mutu yang utuh.

Selain variabel sistem, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas kepemimpinan merupakan determinan penting dalam mendorong efektivitas layanan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan manajerial memegang peranan sentral dalam mengarahkan visi, menggerakkan sumber daya, serta membangun komitmen kolektif warga sekolah. Kepemimpinan yang efektif memungkinkan terjadinya koordinasi yang harmonis antara berbagai unsur organisasi, sehingga setiap kebijakan dan program yang dirancang dapat diimplementasikan secara optimal. Dengan demikian, mutu layanan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, tetapi juga oleh kapasitas pemimpin dalam mengaktualisasikan sistem tersebut dalam praktik nyata (Damri et al., 2023).

Dalam perspektif teori kepemimpinan transformasional, pengaruh signifikan tersebut dapat dijelaskan melalui kemampuan kepala sekolah dalam memberikan inspirasi, membangun motivasi, menstimulasi inovasi, serta memberikan perhatian individual kepada anggota organisasi (Bakker, Hetland, Kjellefold Olsen, & Espevik, 2023). Dimensi dimensi tersebut berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan berorientasi pada pencapaian mutu. Ketika kepala sekolah mampu mengartikulasikan visi mutu secara jelas dan konsisten, guru dan tenaga kependidikan akan memiliki arah kerja yang lebih terstruktur. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, efektivitas layanan administratif, serta kepuasan pemangku kepentingan terhadap kinerja sekolah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fitria Faizah Hilman & Ida Tejawiani, 2026) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sekolah melalui penguatan manajemen dan budaya organisasi. Penelitian (Wu & Shen, 2022) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan merupakan faktor strategis dalam menjaga konsistensi mutu layanan dan

memastikan bahwa kebijakan yang dirumuskan benar benar berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Hasil penelitian yang menunjukkan kontribusi simultan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 70,2 persen memiliki makna yang sangat substansial. Angka tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi mutu layanan pendidikan dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut. Secara analitis, temuan ini menegaskan bahwa sistem dan kepemimpinan merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam kerangka manajemen mutu pendidikan. Sistem menyediakan struktur, prosedur, dan standar operasional, sedangkan kepemimpinan memastikan bahwa seluruh komponen sistem tersebut dijalankan secara konsisten dan efektif. Sinergi antara keduanya menghasilkan tata kelola sekolah yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan.

Dalam perspektif yang lebih luas, integrasi antara sistem penjaminan mutu dan kepemimpinan yang efektif mencerminkan pendekatan manajemen pendidikan yang komprehensif. Sebagaimana ditegaskan (Ma, Waqas, & Malik, 2025), keberhasilan manajemen mutu sangat ditentukan oleh komitmen dan kapasitas kepemimpinan dalam menggerakkan seluruh komponen organisasi menuju budaya mutu. Sistem yang baik tanpa kepemimpinan yang kuat berpotensi menjadi formalitas administratif semata, sementara kepemimpinan yang kuat tanpa dukungan sistem yang terstruktur berisiko kehilangan arah strategis dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, peningkatan mutu layanan pendidikan memerlukan penguatan kedua aspek tersebut secara simultan dan berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen mutu pendidikan yang menekankan interaksi antara faktor struktural dan faktor perilaku organisasi. Temuan ini mengimplikasikan perlunya kebijakan yang berorientasi pada penguatan implementasi sistem mutu sekaligus peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah melalui program pengembangan profesional yang terencana dan berkesinambungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 70,2 persen terhadap variasi mutu layanan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan implementasi sistem penjaminan mutu internal dan

peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh kepala sekolah di Kabupaten Konawe Selatan yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan administratif dan akademik sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Apabila artikel ini merupakan bagian dari karya ilmiah akademik, maka penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pembimbing dan institusi yang telah memberikan arahan serta dukungan selama proses penelitian dan penyusunan naskah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afiralda, I., Bakri, M., Dewi, M., & Radzuanuddin, S. (2025). Internal quality assurance system in Indonesian basic education: A systematic literature review. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 8, 282. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v8i2.32857>
- Bakker, A. B., Hetland, J., Kjelleovold Olsen, O., & Espevik, R. (2023). Daily transformational leadership: A source of inspiration for follower performance? *European Management Journal*, 41(5), 700-708. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.04.004>
- Damri, D., Indra, R., Tsaputra, A., Ediyanto, E., Damri, D., Indra, R., ... Ediyanto, E. (2023). Leadership evaluation and effective learning in an inclusive high school in Padang, Indonesia. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282807>
- Díez, F., Villa, A., López, A. L., & Iraurgi, I. (2020). Impact of quality management systems in the performance of educational centers: Educational policies and management processes. *Heliyon*, 6(4), e03824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03824>
- El Manzani, Y. (2025). Quality mindset: Applying implicit theories to quality management. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 43(3), 784-815. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-05-2025-0153>
- Fahrani, D., Riswandi, R., & Rini, R. (2023). Model pengembangan mutu pendidikan dalam perspektif Edward Sallis. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6, 70-81. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.5941>
- Fauzi, M., Alim, N., & Harsoyo, R. (2024). Implementation of the internal quality assurance system (SPMI) as an effort to improve the quality of higher education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 9, 175-183. <https://doi.org/10.26740/jp.v9n2.p175-183>
- Fitria Faizah Hilman & Ida Tejawiani. (2026). Principal leadership strategies for enhancing elementary school quality: Comparative case studies of two urban schools in Indonesia. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 6(1), 303-316. <https://doi.org/10.15575/jis.v6i1.49519>

- Gunawan, E., Sauri, S., Hanafiah, H., & Koswara, N. (2022). Academic service quality management for the quality of first high school graduates (Case study of SMPN 1 Kresek and SMPN 1 Mauk). *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3, 2147-2154. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.522>
- Hadi, M., & Prayogi, D. (2025). Managing Islamic school culture to develop students' religious character. *Journal of Educational Research and Practice*, 3, 255-275. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.304>
- Komariah, A., Satori, D., & Indonesia, U. P. (2025). "Clear vision, better schools": The role of instructional leadership in enhancing service quality. *Journal of Educational Management and Instruction*, 5(1), 161-174. <https://doi.org/10.22515/jemin.v5i1.9507>
- Ma, X., Waqas, A., & Malik, J. T. (2025). Transformational leadership and total quality management practices: Moderating role of collectivism. *Acta Psychologica*, 260, 105489. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105489>
- NGO, T. T. A., BUI, C. T., CHAU, H. K. L., TRAN, N. P. N., NGUYEN, P. P. T., & TRAN, N. K. T. (2025). Influence of university service quality on student experiences, academic performance and institutional loyalty: A case study in Vietnam. *Acta Psychologica*, 260, 105599. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105599>
- Palettei, A., & Yusfitriadi. (2021). Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, dan komite sekolah terhadap implementasi standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6, 38-53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1592>
- Parveen, K., Phuc, T. Q. B., Alghamdi, A. A., Kumar, T., Aslam, S., Shafiq, M., & Saleem, A. (2024). The contribution of quality management practices to student performance: Mediated by school culture. *Heliyon*, 10(15), e34892. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34892>
- Rahman, M. A. (2020). The influence of principal's leadership, teacher performance, and internal quality assurance system in improving the quality of education in vocational high school. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Rosani, M., Lestari, N. D., & Valianti, R. M. (2025). Transformation of education to welcome the golden generation of Indonesia 2045. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 407-427. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.18895>
- Rosidin, A., Herawan, E., & Nurdin, D. (2025). Implementing total quality management (TQM) in education: Enhancing competitive advantage and sustainable performance in educational institutions. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17, 2289-2301. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6361>
- Sofiani, I. Y., Surur, M., Khotimah, M. H., & Fali, I. M. (2024). The urgency of education in supporting the country's economic development through the human capital theory approach. *International Journal of Islamic Educational Research*.
- Sofyani, H., Riyadh, H. A., & Fahlevi, H. (2020). Improving service quality, accountability, and transparency of local government: The intervening role of information technology governance. *Cogent Business & Management*, 7. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1735690>
- Sugiono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

- Surbaskti, A., & Aisyah, S. (2024). The impact of principal leadership on teacher quality and performance: A mixed-methods study in Deli Serdang Regency. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(December), 589-600. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.94-02>
- Trisnantari, H. E., & Jannah, S. R. (2025). Implementation of the Deming cycle in the school. *Arrosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(03), 388-400.
- Wu, H., & Shen, J. (2022). The association between principal leadership and student achievement: A multivariate meta-meta-analysis. *Educational Research Review*, 35, 100423. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100423>
- Yakob, M., & Sahudra, T. M. (2025). Transformational leadership of principals: Driving excellence in education quality. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(2019), 1658-1667. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6887>